

## **BAB II**

# **LANDASAN TEORI TENTANG PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK YANG BERFOKUS PADA KODA CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN METODE SUGESTI- IMAJINASI**

### **A. Kajian Teori**

1. Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek yang Berfokus Pada Koda Cerpen dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/SMK Kelas XI pada Kurikulum 2013.

Prinsip utama pengembangan kurikulum 2013 adalah didasarkan model kurikulum berbasis kompetensi dengan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan dan program pendidikan. Selain memiliki prinsip utama, kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku. Di dalam kurikulum 2013 terdapat kompetensi inti (KI) serta kompetensi dasar (KD) yang harus dilalui oleh peserta didik. Bertujuan untuk memperoleh pembelajaran yang terstruktur.

#### a. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi Inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki oleh peserta didik pada setiap tingkat, kelas atau program. Menurut Nuh (2013 : 4) mengatakan, bahwa kompetensi inti adalah bebas dari mata pelajaran yang ada, karena tidak mewakili mata pelajaran tertentu. Kompetensi inti merupakan kebutuhan kompetensi peserta didik, sedangkan mata pelajaran adalah pasokan kompetensi dasar yang akan diserap peserta didik melalui proses pembelajaran yang tepat, menjadi kompetensi inti.

Menurut Mulyasa (2015 : 174) mengatakan bahwa kompetensi inti merupakan operasional standar kelulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

Dari pernyataan Mulyasa menjelaskan bahwa setiap peserta didik harus memiliki standar kelulusan setelah melalui suatu pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik harus mampu meningkatkan kemampuannya. Sehingga, tercapainya kompetensi inti yang telah dirumuskan.

Menurut Majid (2015, hlm. 93) memberikan pernyataan kompetensi inti sebagai berikut.

Kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan (afektif, kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Dari pernyataan Majid menyatakan bahwa, peserta didik disetiap pembelajaran harus mampu menguasai gambaran-gambaran yang ada disetiap pelajarannya. Jadi, peserta didik harus memiliki kompetensi inti untuk memulai pembelajaran. Sehingga, dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dapat tercapai dalam kegiatan pembelajarannya.

Dari pernyataan pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa, kompetensi inti merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Sehingga, aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dapat tercapai dalam proses pembelajaran. Peran pendidik juga penting untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi inti yang sudah dirumuskan.

#### b. Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Dasar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh peserta didik untuk menunjukkan bahwa peserta didik telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itulah maka kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi. Menurut Majid (2014, hlm. 98) mengatakan, bahwa kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari

kompetensi inti. Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber dari kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik.

Senada dengan Majid, Mulyasa (2014, hlm. 109) mengatakan hal sebagai berikut.

Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal serta ciri dari suatu pelajaran. Kompetensi dasar merupakan gambaran umum tentang apa yang dapat dilakukan peserta didik dan rincian yang lebih terurai tentang apa yang diharapkan dari peserta didik yang digambarkan dalam indikator hasil belajar.

Dalam pernyataan tersebut, kompetensi dasar merupakan cara untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan. Melalui berbagai macam pelajaran. Sehingga, peserta didik harus menguasai kompetensi dasar agar mampu mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah dirumuskan.

Dari pernyataan pakar tersebut dapat disimpulkan, bahwa kompetensi dasar merupakan hal yang wajib dikuasai oleh peserta didik. Kompetensi dasar pula merupakan cara agar tercapainya suatu pembelajaran. Berdasarkan kurikulum 2013 yang ditetapkan oleh penulis dalam penulisan ini adalah kompetensi dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk peserta didik SMA/SMK kelas XI semester ganjil yaitu kompetensi dasar 4.9 Mengontuksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen. Dalam penulisan ini, penulis memfokuskan pada peserta didik untuk menuliskan koda yang baik.

### c. Alokasi Waktu

Alokasi waktu digunakan untuk memperkirakan berapa lama peserta didik melaksanakan pembelajaran dan mempelajari pelajaran yang telah ditentukan dan dimulai dari proses memahami materi hingga mengerjakan soal. Menurut Majid (2014, hlm. 216) mengatakan, bahwa alokasi waktu adalah jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai suatu kompetensi dasar tertentu. Sehingga, ketercapaian terhadap pembelajaran dapat diperkirakan. Alokasi waktu pun ditentukan dengan bertujuan agar pembelajaran berlangsung efektif serta efisien.

Senada dengan Majid, Mulyasa (2014, hlm 206) mengatakan, bahwa alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu atau pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keleluasaan, kedalaman, tingkat kesulitan dan tingkat kepentingan. Sehingga, rata-rata waktu yang diperlukan oleh peserta didik dalam ketercapaian pembelajaran dapat terukur melalui alokasi waktu. Jadi, pendidik harus mampu memperkirakan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik. Sehingga, pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien.

Dari pernyataan pakar tersebut dapat disimpulkan, bahwa alokasi waktu sangat penting bagi ketercapaian pembelajara, untuk mengetahui jumlah waktu yang diperlukan agar dapat mencapai kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di satuan jenjang SMA/SMK yaitu 2 x 45 menit atau setara dengan 85 menit untuk proses pembelajaran dalam setiap pertemuan.

## 2. Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek yang Berfokus pada Koda Cerpen dengan Menggunakan Metode Sugesti-Imajinasi

### a. Pembelajaran

Menurut Aprida dan Dasopang (2017 : 337) mengatan, bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Sementara itu menurut Gintings (2014 : 5) mengatakan, bahwa pembelajaran adalah memotivasi dan memberikan fasilitas kepada peserta didik agar mampu belajar sendiri. Berdasarkan dua penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Sementara itu, dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) mengatakan, bahwa pembelajaran yaitu proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Artinya manusia dapat belajar dari suatu perbuatan seseorang dalam proses hidup untuk mencapai tujuan dan hasil yang ingin dituju.

Dari pengertian ahli tersebut dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran adalah suatu proses belajar yang memotivasi agar mampu untuk melakukan proses belajar. Serta merupakan cara dan perbuatan untuk menjadi makhluk hidup yang terpelajar.

## b. Menulis

### 1) Pengertian Menulis

Tarigan (2013, hlm.3) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Pikiran dan perasaan seseorang dapat dilukiskan kedalam sebuah tulisan dan dapat dijadikan sebagai sebuah karya.

Sedangkan menurut Semi (2007 : 14) mengatakan, bahwa menulis merupakan proses kreatif memindahkan gagasan dalam lambang-lambang tulisan. Artinya ada suatu proses kreatif saat melalui hal tersebut.

### 2) Fungsi Menulis

Tarigan (2013, hlm.22) mengatakan, pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunitas yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. dengan menulis pun dapat menolong kita untuk berpikir kritis. Selain itu, dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang ada, menyusun urutan bagi pengalaman.

### 3) Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (2008, hlm. 25) ada beberapa tujuan dari menulis, yaitu sebagai berikut:

#### a) *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.

#### b) *Altruistic purpose* (tujuan altruistic)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, penalarannya dan ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah menyenangkan dengan karyanya itu. Tujuan altruistic adalah kunci keterbacaan suatu tulisan.

#### c) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang dikemukakan.

- d) *Informational purpose* (tujuan persuasif)  
Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sebagai pengarang kepada para pembaca
- e) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)  
Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sebagai pengarang kepada para pembaca
- f) *Creative purpose* (tujuan kreatif)  
Tujuan yang bertujuan untuk mencapai nilai-nilai artistic dan nilai-nilai kesenian
- g) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)  
Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasannya sendiri agar dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

### 3. Teks Cerita Pendek

#### a. Pengertian teks cerita pendek

Menurut E. Kosasih (2014 : 111) mengatakan, bahwa teks cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500 – 5000 kata. Menurut kemendikbud (2017 : 107) mengatakan, bahwa cerita pendek adalah cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita pendek memang relatif. Jadi, pada umumnya cerita pendek ini sebuah teks yang dapat dibaca dalam sekali duduk.

#### b. Struktur teks cerita pendek

Menurut Kemdikbud (2017 : 121) mengatakan, bahwa ada beberapa struktur yang terkandung di dalam teks cerita pendek yaitu:

- 1) Pengenalan situasi cerita (*exposition, orientation*)  
Dalam bagian ini, pengarang memperkenalkan para tokoh, menata adegan dan hubungan antartokoh.
- 2) Pengungkapan peristiwa (*complication*)  
Dalam bagian ini disajikan peristiwa awal yang menimbulkan berbagai masalah, pertentangan, ataupun kesukaran-kesukaran bagi para tokohnya.
- 3) Menuju pada adanya konflik (*rising action*)  
Terjadi peningkatan perhatian kegembiraan, kehebohan, ataupun keterlibatan berbagai situasi yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh.
- 4) Puncak konflik (*turning point*)  
Bagian ini disebut pula sebagai klimaks. Inilah bagian cerita yang paling besar dan medebarkan. Pada bagian pula, ditentukannya perubahan nasib

beberapa tokohnya. Misalnya, apakah dia kemudian berhasil menyelesaikan masalahnya atau gagal.

5) Penyelesaian (*ending* atau koda)

Sebagai akhir cerita, pada bagian ini berisi penjelasan tentang sikap ataupun nasib-nasib yang dialami tokohnya setelah mengalami peristiwa puncak itu. Namun ada pula, cerpen yang menyelesaikan akhir ceritanya itu diserahkan kepada imaji pembaca. Jadi, akhir ceritanya itu dibiarkan menggantung tanpa ada penyelesaian.

#### 4. Metode Sugesti-Imajinasi

Menurut Melvin (2018 : 195) mengatakan, bahwa melalui imajinasi visual, peserta didik dapat menciptakan gagasan mereka sendiri. Imaji cukup efektif sebagai suplemen kreatif dalam belajar bersama. Cara ini juga bisa berfungsi sebagai papan loncat menuju proyek atau tugas independen yang pada awalnya mungkin tampak membuat peserta didik kewalahan.

a. Langkah-langkah yang terkandung di dalam metode Imajinasi yaitu:

- 1) Perkenalkan topik yang akan dibahas.
- 2) Perintahkan peserta didik untuk menutup mata, perkenalkan latihan relaksasi yang akan membersihkan pikiran-pikiran yang ada sekarang dari benak peserta didik.
- 3) Lakukan latihan pemanasan untuk membuka “mata batin” mereka. Perintahkan peserta didik, dengan mata mereka tertutup, untuk berupaya menggambarkan apa yang terlihat dan apa yang terdengar, misalnya ruang tidur mereka. Sewaktu lampu lalu lintas berubah warna disertai rintik hujan.
- 4) Ketika peserta didik merasa rileks dan terpanaskan (setelah latihan pemanasan).
- 5) Sewaktu menggambarkan imajinya, berikan selang waktu hening secara reguler agar peserta didik dapat membangun imaji visual mereka sendiri.
- 6) Akhiri pengarahannya dan instruksikan peserta didik untuk mengingat imaji mereka.
- 7) Perintahkan mereka untuk menuliskan apa yang mereka imajinasikan.

b. Kelebihan Metode Sugesti-Imajinasi

Menurut Tarigan (2009: 160) mengatakan bahwa kelebihan metode sugesti-imajinasi, sebagai berikut.

- 1) Memberi ketenangan dan kesantiaian.
- 2) Menyenangkan dan menggembirakan.
- 3) Mempercepat proses pembelajaran.
- 4) Memberi penekanan pada perkembangan kecakapan berbahasa.

c. Kekurangan Metode Sugesti-Imajinasi

- 1) Menggelisahkan bagi siswa tertentu.

- 2) Biaya terlalu mahal.
- 3) Pemahaman membaca dan menyimak terlalu dibatasi.
- 4) Bahan masukan pedagogis terlalu eksklusif.
- 5) Hanya dapat digunakan kelompok kecil.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Pada penelitian ini bukanlah penelitian pertama yang telah diteliti, melainkan ada penelitian yang relevan pada penelitian ini. Hasil penelitian terdahulu ialah hasil penelitian yang menjelaskan hal yang telah diteliti oleh penulis lain. Pada hasil terdahulu bertujuan untuk membandingkan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis terdahulu.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang diteliti oleh Elfira Sonia Soli Kette, Yuni Pratiwi, dan Sunoto dengan judul penelitian “Pengembangan Bahan Pelatihan Menulis Cerita Pendek Bermuatan Nilai Karakter Untuk Guru Smp Negeri Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Se-Kota Kupang”. Penelitian tersebut bermuatan nilai karakter.

**Tabel 2.1**

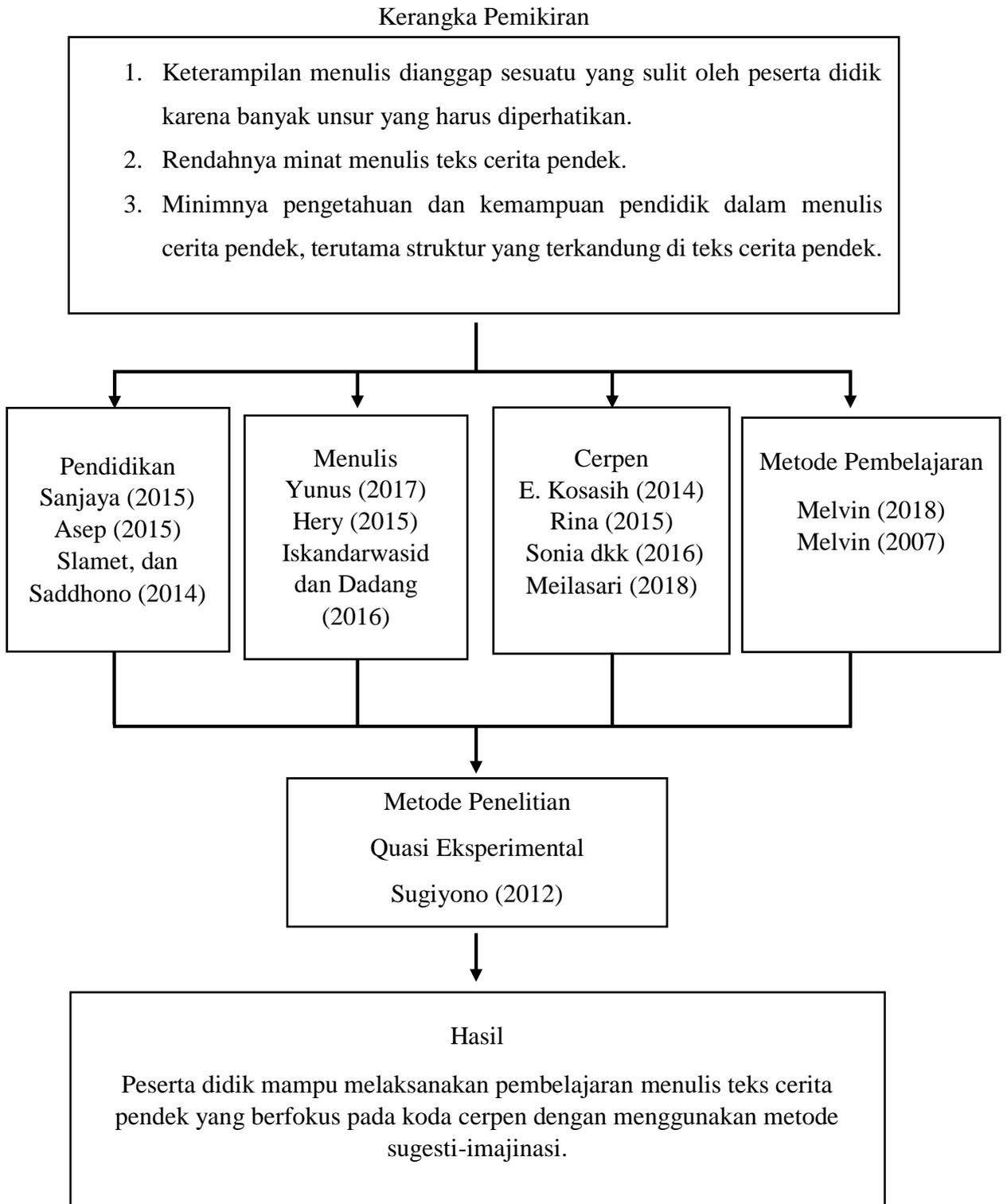
### **Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan**

<b>Nama Penulis</b>	<b>Judul Penelitian Terdahulu</b>	<b>Judul Penelitian Penulis</b>	<b>Pendekatan dan Analisis</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Elfira Sonia Soli Kette, Yuni Pratiwi, dan Sunoto.	Pengembangan Bahan Pelatihan Menulis Cerita Pendek Bermuatan Nilai Karakter Untuk Guru Smp Negeri Mata Pelajaran Bahasa	Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Berfokus Pada Koda Cerpen Dengan Menggunakan Metode Sugesti-Imajinasi Pada Peserta Didik	Pendekatan Kuantitatif dan Analisis Statistik	Materi yang diteliti yaitu materi pembelajaran teks cerita pendek.	Dalam penelitian yang peneliti lakukan memiliki perbedaan dari peneliti terdahulu, yaitu metode yang dipakai oleh peneliti

	Indonesia Se- Kota Kupang	Kelas XI SMKS JATISARI Ajaran 2020/202			terdahulu berbeda dengan peneliti yang akan dilakukan. Peneliti ingin agar mempunyai ragam acuan pembelajaran mengenai teks cerita pendek.
--	------------------------------	--	--	--	---

### C. Kerangka Pemikiran

Bagan 2.1



## **D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian**

### **1. Asumsi**

Di dalam penelitian anggapan-anggapan atau asumsi sangat diperlukan oleh penulis. Menurut Arikunto (2013 : 105) mengatakan, bahwa asumsi dasar, postulat atau anggapan dasar harus didasarkan atas kebenaran yang telah diyakini oleh peneliti. Di setuju juga oleh Winarno dalam buku Arikunto (2013 : 104) mengatakan, bahwa anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Pada kali ini, penulis merumuskan anggapan dasar yang menjadi landasan penelitian yakni sebagai berikut:

- a. Penulis telah lulus mata kuliah MKDK (Mata Kuliah Dasar Keguruan) antara lain: Membaca, Menulis, Menyimak, Berbicara, Linguistik, Fonologi, Morfologi, Semantik, Pragmatik, Psikologi Pendidikan, Pedagogik, Profesi Keguruan, Strategi Belajar dan Mengajar, Evaluasi Pembelajaran, Telaah Kurikulum dan RPP, *Micro Teaching*, dan telah melaksanakan program magang 1, 2, dan 3.
- b. Pembelajaran menulis sebuah teks cerita pendek yang berfokus pada koda dapat meningkat dari pembelajaran sebelumnya.
- c. Penerapan metode *Sugesti-Imajinatif* mampu meningkatkan pembelajaran menulis sebuah teks cerita pendek yang berfokus pada koda pada peserta didik.

### **2. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawab sementara dari rumusan masalah. Menurut Sukardi (2016, hlm. 41) menyatakan, bahwa hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Senada dengan Sukardi, Arikunto (2013 : 110) mengatakan, bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, samapi terbukti melalui data yang terkumpul. Sehingga, peneliti mengumpulkan data-data yang paling berguna untuk membuktikan

hipotesis tersebut. Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- a. Penulis sudah mampu menerapkan pembelajaran menulis sebuah teks cerita pendek yang berfokus pada koda pada peserta didik kelas XI SMKS PGRI JATISARI dengan menggunakan metode Sugesti-Imajinatif dengan tepat.
- b. Peserta didik kelas XI SMKS PGRI JATISARI tahun pelajaran 2020/2021 sudah mampu menulis sebuah teks cerita pendek yang berfokus pada koda cerpen dengan tepat.
- c. Metode Sugesti-Imajinatif sudah efektif digunakan dalam pembelajaran menulis sebuah teks cerita pendek yang berfokus pada koda pada peserta didik kelas XI SMKS PGRI JATISARI tahun pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan, maka saat melakukan penelitian menulis mampu merancang, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis sebuah teks cerita pendek yang berfokus pada koda. Metode Sugesti-Imajinatif yang digunakan penulis juga akan diuji dengan tes. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang ditentukan oleh penulis, maka dari itu kebenarannya masih harus dibuktikan atau diuji.